

PENELITIAN**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PEMULIHAN PASIEN PASKA OPERASI DENGAN ANESTESI UMUM****Gilang Hadi Saputra*, Tori Rihiantoro*◇, , Anita Puri***

*Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

◇Corresponding Outhor: toririhiantoro@gmail.com

Pemulihan pada pasien paska operasi dengan anestesi umum merupakan kondisi kritis yang harus mendapatkan perhatian bagi perawat. Untuk itu perlu upaya perawatan yang mampu memastikan pasien dapat pemulihan tepat waktu bahkan lebih cepat dari yang seharusnya tanpa gejala sisa maupun efek samping lainnya. Terapi musik dipilih sebagai modalitas terapi yang diharapkan dapat diterapkan pada kondisi tersebut. Untuk itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik terhadap pemulihan pada pasien paska operasi dengan anestesi umum. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien paska operasi dengan anestesi umum anestesi umum yang dengan teknik *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel 48 responden. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimen* dengan *The Static Group Comparison*. Pemantauan pemulihan dilakukan menggunakan *aldrete score*. Data yang sudah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan uji *Mann-whitney*. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat perbedaan rata-rata skor waktu pemulihan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yaitu sebesar 11,66. Hal ini berarti terdapat pengaruh terapi musik terhadap pemulihan pasien paska operasi dengan anestesi umum. Saran diharapkan rumah sakit dapat memfasilitasi pemberian terapi musik dengan pasien pasca anestesi umum untuk mempercepat waktu pemulihan .

Kata kunci: Anestesi Umum, Terapi Musik, Pemulihan**LATAR BELAKANG**

Tindakan pembedahan merupakan salah satu tindakan pengobatan yang dilakukan dengan cara invasif dengan membuka bagian tubuh yang umumnya dilakukan dengan sayatan pada bagian tubuh. Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan ada sekitar 11% dari kasus penyakit di dunia berasal dari penyakit yang sebenarnya dapat ditanggulangi melalui tindakan pembedahan. WHO juga menyatakan bahwa kasus bedah adalah bagian dari masalah kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah pasien dengan tindakan operasi dari data Salah satu anestesi yang digunakan dalam pembedahan yaitu *general anestesi* (Potter & Parry, 2010). Anestesi umum merupakan teknik yang paling sering dipilih dalam melakukan tindakan operasi. Anestesi umum ialah salah satu cara penghilang rasa sakit saat akan menjalani operasi diikuti dengan hilangnya kesadaran. Anestesi umum ini dapat dilakukan melalui intravena, inhalasi dan atau kombinasi kedua teknik tersebut (Gertler & Joshi, 2008). Ketika, hanya obat IV yang diberikan tunggal untuk

induksi dan pemeliharaan anestesia, digunakan istilah TIVA (*Total Intravenous Anesthesia*) (Simanjuntak, 2013). Pemilihan teknik serta obat yang akan digunakan dalam anestesi umum, memerlukan beberapa pertimbangan dari beberapa faktor yaitu keamanan serta kemudahan dalam melakukan teknik tersebut, kecepatan induksi dan pemulihan, stabilitas hemodinamik, efek samping yang ditimbulkan, serta biaya yang dibutuhkan (Larson, 2009).

Anestesi umum merupakan teknik yang banyak dilakukan pada berbagai macam prosedur pembedahan (Islami, 2012). Hasil penelitian Harahap, Kadarsah & Oktaliansah (2014) di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, lebih dari 80% operasi dilakukan dengan mempergunakan teknik *anestesi umum* dibandingkan dengan spinal anestesi. Anestesi memiliki 3 fase, yaitu pre anestesi, intra anestesi dan pasca anestesi. Periode pemulihan pasca anestesi dikenal sebagai waktu dengan risiko tinggi untuk terjadinya komplikasi. Ditemukan 2,5% pasien mengalami komplikasi setelah menjalani anestesi (Mahalia, 2012).

Jumlah pasien yang menjalani operasi dalam 3 bulan terakhir yaitu Oktober –

Desember 2017, di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebanyak 440 tindakan, dan yang mendapatkan anestesi umum sebanyak 226. Efek fisiologis yang ditimbulkan tubuh seseorang dalam menjalani operasi berbeda-beda, tergantung dari kondisi fisik pasien, jenis bedah yang dilakukan, jenis anestesi yang dipakai, jenis obat yang diberikan, dan juga banyaknya dosis obat yang diberikan. Semua hal itu dapat berpengaruh terhadap waktu pemulihan pasien post operasi.

Pemulihan merupakan bangun dari efek obat anestesi setelah proses pembedahan dilakukan. Lamanya waktu yang dihabiskan pasien di *recovery room* tergantung kepada berbagai faktor termasuk durasi dan jenis pembedahan, teknik anestesi, jenis obat dan dosis yang diberikan dan kondisi umum pasien. Sebagian besar unit memiliki kebijakan yang menentukan lamanya berada di ruang pemulihan. Menurut Gwinnut (2012) dalam bukunya mengatakan sekitar 30 menit berada dalam ruang pemulihan dan itu pun memenuhi kriteria pengeluaran. Untuk mengetahui tingkat pemulihan seseorang pasca anestesi dilakukan perhitungan menggunakan skor Aldrete (Baroneet, al 2004).

Dalam ilmu keperawatan, untuk memberikan kenyamanan serta mempercepat pemulihan pasien kita dapat menerapkan terapi komplementer yaitu terapi musik klasik mozart. Musik merupakan intervensi terhadap lingkungan pasien yang dapat mengurangi agitasi pada pasien cedera otak traumatis dengan menginduksi kenangan dan emosi positif. Salah satu intervensi lingkungan adalah dengan memperdengarkan sebuah musik klasik yang telah terbukti dapat menghilangkan rasa tidak nyaman. Ada beberapa manfaat musik terhadap waktu pemulihan seseorang yaitu: 1) Musik dapat menaikkan tingkat endorfin zat-zat kimiawi penyembuhan yang ditimbulkan oleh kegembiraan dan kekayaan emosional dalam musik memungkinkan tubuh menciptakan zat anestetiknya sendiri dan meningkatkan fungsi kekebalan. 2) Musik dapat mengatur hormon-hormon yang berkaitan dengan stress para ahli anestesiologi menyatakan bahwa kadar hormon-hormon stress dalam

darah menurun secara signifikan pada orang-orang yang mendengarkan musik.

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Pemberian terapi musik terhadap waktu pemulihan pada pasien pasca anestesi umum

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan rancangan *the Static Group Comparison* yaitu rancangan dengan *Pretest-Posttest with Control Grup*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pasca operasi dengan anestesi umum dengan teknik sampling *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 48 responden

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti pengambilan sampel secara acak dan sesuai kriteria, kemudian membaginya menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen sebanyak 24 responden dan kelompok kontrol sebanyak 24 responden. Pada kelompok perlakuan diberikan terapi musik Mozart-piano Concerto no. 23 in A, k. 488 selama 15 menit. Pada kelompok kontrol dipasangkan *earphone* tanpa terapi musik. Selanjutnya responden diamati dan dicatat waktu pemulihan menggunakan lembar *aldrete score* sampai menunjukkan skor > 8. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon dan Uji Mann-Whitney.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Rata-Rata Waktu Pemulihan Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan

Pemulihan	Mean	Median	Std. Deviasi	min	max	n
Kelompok perlakuan	26,67	25.00	3.510	20	35	24
Kelompok kontrol	38,33	37.50	5,836	25	50	24

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata waktu pemulihan setelah diberikan terapi musik pada kelompok perlakuan adalah 26,67 menit dengan standar deviasi 3,510 menit nilai minimal 20 menit dan nilai maksimal 35 menit, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata waktu pemulihan 38,33 menit dengan standar deviasi 5,836 menit, nilai minimal 25 menit dan nilai maksimal 50 menit.

Analisa Bivariat

Tabel 2: Perbedaan Waktu Pemulihan pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan

Pemulihan	Mean	Perbedaan Rerata	Mean Rank	n	p-Value
Kelompok Perlakuan	26,67	11,6	13,56	24	0,000
Kelompok Kontrol	38,33		35,44	24	

Hasil analisis pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rerata waktu pemulihan yang dibutuhkan pada kelompok perlakuan 26,67 menit dan pada kelompok kontrol 38,33 menit. Perbedaan rerata pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yaitu sebesar 11,66 menit. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai *p value*= 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemulihan pada pasien paska operasi dengan anestesi umum pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sehingga disimpulkan ada pengaruh terapi musik terhadap pemulihan pada pasien paska operasi dengan anestesi umum.

PEMBAHASAN

Pemulihan pada Kelompok Perlakuan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa rata-rata waktu pemulihan setelah diberikan terapi music pada kelompok perlakuan lebih cepat dari kelompok kontrol (26,67 menit). Hal tersebut dimungkinkan karena terapi musik dapat meningkatkan pemulihan pada pasien paska anestesi umum. Rangsangan terapi musik dapat membuat pasien menjadi

rileks, meningkatkan fungsi mental, mempercepat waktu pemulihan pada pasien pasca anestesi umum serta menimbulkan responfisik dan psikososial berupa keluarnya air mata, gerakan jari-jari tangan dan kaki, gerakan pada sekitar rahang serta usaha untuk membuka dan menggerakkan bola mata.

Hal ini selaras dengan pendapat Campbell (2002) musik bersifat terapeutik dan bersifat menyembuhkan, yang dapat menghasilkan rangsangan ritmis yang ditangkap oleh organ pendengaran dan diolah didalam sistem saraf tubuh dan kelenjar pada otak yang mereorganisasi interpretasi bunyi kedalam ritme internal pendengar. Ketika di perdengarkan musik, maka harmonisasi dalam musik akan masuk ke telinga dalam bentuk suara atau audio, menggetarkan gendang telinga, mengguncangkan cairan di telinga dalam serta menggetarkan sel-sel rambut di koklea lalu di sampaikan melalui saraf koklearis menuju otak dan menciptakan imajinasi keindahan di otak kanan dan otak kiri, yang akan memberikan dampak kenyamanan dan ketenangan, sehingga pemulihan pada pasien terstimulasi oleh musik tersebut.

Pemulihan pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata waktu pemulihan lebih lambat dari kelompok perlakuan (38,33 menit). Waktu pemulihan yang lebih lama pada kelompok kontrol dikarenakan tidak adanya rangsangan atau stimulasi berupa musik yang diterima oleh otak, sehingga waktu pemulihan yang seharusnya mampu distimulasi agar lebih cepat, tidak terjadi pada pasien kelompok kontrol. Auntari (2001) juga mengungkapkan berdasarkan penelitiannya bahwa stimulasi pendengaran dapat mendorong penyembuhan koma pada pasien cedera kepala dan meningkatkan derajat kesadaran klien karena dapat menstimulasi RAS. Dalam kasus ini, kelompok kontrol tidak mendapatkan rangsangan dalam bentuk apapun, termasuk rangsangan pendengaran, sehingga rata rata waktu pemulihan pada kelompok kontrol menjadi lebih lama dibandingkan kelompok perlakuan.

Pengaruh Terapi Musik terhadap Waktu Pemulihan Pasien Paska Anestesi Umum

Hasil menyimpulkan bahwa ada perbedaan waktu pemulihan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dengan demikian ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap waktu pemulihan pada pasien paska anestesi umum. Hal ini membuktikan bahwa musik dapat bermanfaat untuk menurunkan gejala fisiologi, stres, dan tingkat kecemasan. Musik mempengaruhi perubahan fisiologis seperti menurunkan tekanan darah, detak jantung, mengurangi ketegangan otot dan menurunkan ACTH (hormon stress). Musik memiliki pengaruh terhadap sentral fisik dan sistem saraf simpatis. Musik akan direaksi oleh respon syaraf yang akan mempengaruhi kelenjar tymus, dan mengakibatkan adanya relaksasi. Musik memiliki potensi mempengaruhi perasaan pendengar dengan perubahan dari negatif ke positif dan meningkatkan kondisi kegembiraan dan ketenangan (Djohan, 2009).

Menurut peneliti waktu pemulihan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia lanjut, kelainan genetik, lama anestesi dan pembedahan. Penggunaan sedasi pada anestesi regional, pembedahan intrakranial, dan dosis obat. Terapi musik merupakan terapi yang dapat meningkatkan rilek menurunkan gejala fisiologi, stres, tingkat kecemasan, dan tingkat pemulihan (Faradisi, 2012).

Musik juga dapat menstimulasi tingkat kesadaran pasien pasca pembedahan dengan anestesi umum. Waktu pemulihan yang terlalu lama dapat menyebabkan obstruksi jalan nafas, aspirasi cairan lambung ke dalam paru, alergi atau hipersensitivitas, hipotensi (termasuk hipotensi dalam keadaan terlentang pada kehamilan), gangguan irama jantung, trauma pada mulut, faring, laring dan gigi, depresi pernafasan, peningkatan tekanan intracranial, hipoksia pasca bedah, cedera toksik pada hepar dan ginjal (Mansjoer, 2010). Hal ini sangat berbahaya bagi pasien dengan anestesi umum, sehingga tindakan pemberian terapi musik sangat diperlukan untuk menstimulasi tingkat kesadaran pasien agar dampak yang disebutkan diatas diharapkan tidak terjadi pada pasien pasca anestesi umum.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh terapi musik terhadap pasien-pasien yang mengalami penurunan kesadaran termasuk yang menjalani anestesi. Seperti pada penelitian Rihiantoro, Nurachmah dan Hariyati (2008) yang menyimpulkan adanya pengaruh terapi musik terhadap status hemodinamik pasien koma yang di rawat di ruang ICU. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Supriyadi (2011) juga menunjukkan terapi bacaan Al-Qur'an dapat mempercepat pemulihan post operasi dengan general anestesi. Hasil penelitian Sun & Chen (2015) juga mengungkapkan bahwa terapi musik pada pasien koma dengan trauma kranioserebral secara jelas berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran.

Mengacu pada hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya maka secara umum terapi musik dapat memberikan mempengaruhi terhadap pasien dengan penurunan kesadaran termasuk pasien paska anestesi umum pada pembedahan. Hal ini ditunjukkan dengan waktu pemulihan yang lebih cepat dibandingkan yang tidak mendapatkan terapi musik. Hal ini disebabkan karena musik dapat meningkatkan rasa rileks, dan mampu menimbulkan ketenangan bagi pendengarnya, sehingga mampu meningkatkan pemulihan pada pasien paska anestesi umum. Sehingga terapi musik dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan pada pasien paska operasi dengan anestesi umum dalam rangka membantu pemulihan motorik dan kesadaran di ruang pemulihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa memberikan terapi musik pada pasien paska operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan akan mampu mempercepat waktu pemulihan pasien. Dengan demikian maka terapi musik dapat dijadikan alternatif modalitas terapi dalam intervensi keperawatan pasien yang menjalani perawatan di ruang pemulihan paska operasi dengan anestesi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Barone, C.P., Pablo, C.S. & Barone, G.W. (2004). Postanesthetic Care in the Critical Care Unit. *Crit Care Nurse* 24(1): 38-45.
- Campbell, D. (2001). *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, Dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Faradisi, F. (2012). Efektivitas Terapi Murotal dan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 5(2).
- Gwinnutt, C.L. (2012) *Clinical Anaesthesia (Lecture Notes) 4th Edition, Kindle Edition*. Oxford: Wiley Blackwell Publishing.
- Harahap, A.M. Kadarsah, R.K. Oktaliansah, E. (2014). Angka Kejadian Hipotermia dan Lama Perawatan di Ruang Pemulihan pada Pasien Geriatri Pascaoperasi Elektif Bulan Oktober 2011–Maret 2012 di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Anestesi Perioperatif*. 2(1). 36-44.
- Kemendes RI. (2018). *WHO: Masalah Kesehatan Masyarakat Indonesia Tahun 2015*. Jakarta; Kemendes RI.
- Mahalia, S. M. (2012). Efektivitas tramadol sebagai pencegah menggigil pasca anestesi umum. *Jurnal Publikasi*. Semarang: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Mansjoer, A. (2010). *Kapita Selekta Kedokteran*, edisi 4. Jakarta: Media Aesculapius FKUI
- Potter, P.A, dan Perry, A.G. *Fundamental of Nursing: Concepts, Process and Practice*. Edisi 4. Volume 1. Alih bahasa: Yasmin Asih. Jakarta: EGC.2010.
- Rihiantoro, T. Nurachma, E. & Hariyati R.T.S. (2008). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Status Hemodinamik Pasien Koma di Ruang ICU sebuah Rumah Sakit di Lampung. *Jurnal Keperawatan Indonesia (JKI)*. 12(2). 115-120.
- Simanjuntak, V. E., dkk. (2013). Perbandingan Waktu Induksi Perubahan Tekanan Darah dan Pulih Sadar Antara Total Intravenous Anesthesia Propofol Targeted Controlled Infusion dan Manual Controlled Infusion. *Jurnal Anestesia Perioperative*: 1(3). 158-166.
- Sjamsuhidajat, R., & De Jong, W. 2005. *Buku Ajar Ilmu Bedah (2 ed.)*. Jakarta: EGC.
- Sun, J. & Chen, W. (2015). Music therapy for coma patients: preliminary results. *Eur Rev Med Pharmacol Sci*. 19(7). 1209-1218.
- Supriyadi. (2011). Efek Terapi Bacaan Al-Qur,An Terhadap Waktu Pemulihan Pasien Post Operasi dengan General Anestesi di Recovery Room Badan Pengelola Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Proseding: Seminar Nasional Keperawatan PPPNI Jateng 2011*.